

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Sampel dalam penelitian ini adalah semua bank yang termasuk dalam bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2010-2015, yang berjumlah 12 bank. Berikut ini adalah nama-nama bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 5.1
Bank Syariah yang Termasuk dalam Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank
1.	Bank Muamalat Indonesia
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BRI Syariah
4.	BPD Jawa Barat Banten Syariah
5.	Bank BNI Syariah
6.	Bank Syariah Mandiri
7.	Bank Syariah Mega Indonesia
8.	Bank Panin Syariah
9.	Bank Syariah Bukopin
10.	Bank BCA Syariah
11.	Bank Maybank Syariah Indonesia
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

B. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif data digunakan untuk mengetahui data dari variabel-variabel yang diteliti yang ditunjukkan dalam tabel Deskripsi Statistik, di mana di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi pembiayaan bagi hasil (X_1), FDR (X_2), dan CAR (X_3) serta ROA (Y). Hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2
Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan	72	10.00	17.58	14.3283	1.91578
FDR	72	16.93	289.20	98.2919	34.06954
CAR	72	10.60	195.14	28.4372	28.01553
ROA	72	-20.13	6.93	1.1144	3.00158

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa selama periode observasi diperoleh nilai rata-rata variable pembiayaan bagi hasil sebesar 14,3283 dengan standar deviasi sebesar 1,91578. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel pembiayaan bagi hasil mempunyai sebaran atau variabilitas yang

rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata selama periode observasi sebesar 98,2919 dengan standar deviasi sebesar 34,06954. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel FDR mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel CAR, selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 28,4372 dengan standar deviasi sebesar 28,01553. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel CAR mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel ROA selama periode pengamatan mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,1144 dengan standar deviasi sebesar 3,00158. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel ROA mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap model penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar model yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Untuk menentukan normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, nilai signifikansi harus lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha=5\%$), maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2000). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.96791697
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.190
	Negative	-.288
Kolmogorov-Smirnov Z		2.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asympt.sig* yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan screening terhadap data penelitian untuk mendeteksi data outlier, yaitu data yang mempunyai nilai ekstrim. Data yang termasuk outlier, tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Setelah dilakukan screening maka diperoleh hasil normalitas sebagai berikut.

Tabel 5.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Screening

		Unstandardize d Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93425515
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.060
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.848
Asymp. Sig. (2-tailed)		.468

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *asymp.sig* yang diperoleh sebesar $0,468 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, maka nilai probabilitas (sig) dari masing-masing variabel independen harus lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada regresi ini, sehingga model regresi yang dilakukan layak dipakai (Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil bahwa dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas (hasil selengkapnya lihat di lampiran). Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan transformasi data dengan menggunakan logaritma natural. Hasil pengujian setelah transformasi data adalah sebagai berikut.

Tabel 5.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.238	1.770		-1.264	.211
LnX1	.070	.042	.225	1.647	.105
LnX2	.380	.349	.142	1.089	.281
X3	.011	.005	.270	1.976	.053

Dependent Variable: abs

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi yang digunakan layak dipakai.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2001), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Berdasarkan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus di atas 10% dan bila menggunakan VIF, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas dan model regresi tidak layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1	.874	1.145
	LnX2	.963	1.039
	X3	.871	1.149

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF atau *Variance Inflation Factor* < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1.

4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan melihat nilai Durbin-Watson dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.5.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.798

Sumber: data sekunder diolah

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,798. Dengan $n = 59$ dan $K = 3$ diperoleh nilai $dL = 1,480$ dan $dU = 1,689$. Nilai tersebut berada pada interval $d < 4-dU$ atau $1,798 < 2,311$. Hal ini berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Persamaan Regresi

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.8
Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.585	3.247		1.412	.164
LnX1	-.172	.077	-.301	-2.226	.030
LnX2	-.499	.641	-.100	-.779	.439
X3	.007	.010	.101	.745	.459

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,585 - 0,172 X_1 - 0,499 X_2 + 0,007 X_3$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta = 4,585

Konstanta sebesar 4,585 menunjukkan bahwa apabila variabel pembiayaan bagi hasil (X_1), FDR (X_2), dan CAR (X_3) sama dengan nol, maka profitabilitas akan tetap sebesar 4,585.

- b. Koefisien regresi pembiayaan bagi hasil (b_1) = -0,172

Koefisien regresi yang negatif sebesar 0,172 menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, artinya apabila pembiayaan bagi hasil naik satu rupiah, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,172 persen.

- c. Koefisien regresi FDR (b_2) = -0,499

Koefisien regresi yang negatif sebesar 0,499 menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah, artinya apabila FDR naik satu persen, maka profitabilitas akan turun sebesar 0,499 persen.

- d. Koefisien regresi CAR (b_3) = 0,007

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,007 menunjukkan pengaruh yang searah, artinya apabila CAR naik satu persen, maka profitabilitas juga akan naik sebesar 0,007 persen.

2. Uji F

Hasil pengujian secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.9
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.879	3	2.293	2.485	.070 ^a
Residual	50.750	55	.923		
Total	57.629	58			

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5.9 di atas menunjukkan bahwa secara simultan variabel pembiayaan bagi hasil (X_1), FDR (X_2), dan CAR (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan 10% karena nilai signifikansi sebesar $0,070 < 0,1$.

3. Uji T

Berdasarkan tabel 5.8 di atas maka hasil pengujian secara parsial atau uji t adalah sebagai berikut :

a. Variabel pembiayaan bagi hasil

Dari hasil pada tabel 5.8 diperoleh nilai t hitung sebesar -2,226 dan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_{a1} ditolak.

b. Variabel FDR

Dari hasil pada tabel 5.8 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar -0,779 dan nilai signifikansi sebesar $0,439 > 0,05$. Hal ini berarti FDR berpengaruh negatif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, dengan demikian H_{a2} ditolak.

c. Variabel CAR

Dari hasil analisis pada tabel 5.8 di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 0,745 dan nilai signifikansi sebesar $0,459 > 0,05$. Hal ini berarti CAR berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian H_{a3} ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.345 ^a	.119	.071	.96059

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5.10 di atas menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* sebesar 0,071 yang berarti besarnya kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi perubahan profitabilitas bank umum syariah hanya sebesar 7,1%, dan sisanya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa tidak semua hipotesis yang diajukan didukung oleh data.

Hipotesis pertama yang berbunyi pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tidak terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,172 dan nilai sig sebesar $0,030 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pembiayaan bagi hasil yang diperoleh perbankan syariah justru menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa *Resource Based Theory* belum diaplikasikan secara

maksimal oleh bank umum syariah. Pemanfaatan produk berupa akad bagi hasil yang memiliki sifat “unik” belum mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pembiayaan berbasis bagi hasil lebih memaksa bank untuk aktif memantau setiap investasi pembiayaan yang disalurkan sehingga menyebabkan sistem operasional bank yang tidak efisien. Selain itu, apabila usaha mengalami kerugian maka bank akan ikut menanggung kerugian bisnis atas usaha yang dijalankan, bahkan apabila kerugian bukan disebabkan kelalaian yang disengaja pihak mudharib, maka kerugian akan ditanggung sepenuhnya oleh pihak bank (Azmi, 2016). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Azmi (2016) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis kedua yang berbunyi *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tidak terbukti. Ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar $0,439 > 0,05$. Artinya, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah. Tidak signifikannya pengaruh FDR terhadap profitabilitas mengindikasikan adanya kesulitan dalam melakukan pembiayaan. Dana pihak ketiga yang banyak, sedangkan pembiayaan yang dilakukan sedikit dapat menyebabkan terganggunya likuiditas pada bank tersebut. Pada tahun 2010 sampai 2015, bank syariah mempunyai FDR rata-rata 98.2919%. Hal ini tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang menyatakan bahwa bank yang sehat harus memiliki FDR kurang dari 93%. Nilai FDR yang tinggi menyebabkan tidak signifikannya terhadap profitabilitas (Rahim dan Yuma, 2008). Hasil penelitian ini konsisten

dengan penelitian Rahim dan Yuma (2008), Suryani (2011) yang membuktikan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hipotesis ketiga yang berbunyi *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, tidak terbukti. Ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,459 > 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa CAR bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Tidak signifikannya pengaruh CAR terhadap profitabilitas mungkin disebabkan karena peraturan BI yang mewajibkan setiap bank syariah untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8% sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal bank dapat memenuhi ketentuan BI. Selain itu, tidak signifikannya CAR terhadap ROA mungkin disebabkan oleh rendahnya kepercayaan masyarakat. Jadi walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, maka tidak akan berdampak pada naiknya profitabilitas bank. Atau juga disebabkan pihak bank cenderung berhati-hati dalam menginvestasikan dananya dan lebih menekankan pada survival bank sehingga CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank (Defri, 2012). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Defri (2012) yang menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.